

ANALISIS HASIL TANGKAPAN ALAT TANGKAP JARING INSANG (*Gill Net*) DI DESA LAMATOKAN KECAMATAN ILE APE TIMUR KABUPATEN LEMBATA

Hermin Sarti*¹, Ismawan Tallo², Lady Cindy Soewarlan³
^{1,2,3}Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,
Fakultas Peternakan Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana
Jl. Adisucipto, Penfui 85001, Kotak Pos 1212, Tlp (0380) 881589
*Email Korespondensi: herminsarti@gmail.com

Abstrak- Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah hasil tangkapan, komposisi jenis, dan produksi hasil tangkapan jaring insang (*gillnet*), di Desa Lamatoka. Penelitian dilakukan dari bulan Juli sampai dengan bulan Agustus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Kemudian hasil dari penelitian ini menemukan bahwa jenis ikan hasil tangkapan jaring insang yang dioperasikan di Desa Lamatoka terdiri dari ikan kembung, ikan baronang susu, ikan botana belang kuning, ikan lolosi biru, dan ikan julung-julung. Ikan julung-julung dengan komposisi sebesar 50,89 %, baronang susu dengan komposisi sebesar 36,20%, ikan kembung dengan komposisi sebesar 6,84%, ikan botana belang kuning dengan komposisi sebesar 4,05% dan ikan lolosi biru dengan komposisi sebesar 2,03 %. Sedangkan jumlah produksi ikan hasil tangkapan dalam kurun waktu satu bulan (Juli - Agustus) yaitu ikan julung-julung sebesar 402 kg dengan nilai CPUE sebesar 50,25, baronang susu sebesar 286 kg dengan nilai CPUE sebesar 35,75 kg, ikan kembung sebesar 54 kg dengan nilai CPUE sebesar 6,75 kg, ikan botana belang kuning sebesar 32 kg dengan nilai CPUE sebesar 4,00 kg, dan ikan lolosi biru sebesar 16 kg dengan nilai CPUE sebesar 2,00 kg.

Kata kunci: Desa Lamatoka, Jaring Insang, Komposisi Jenis Ikan, Produksi Hasil Tangkapan

Abstract - The purpose of this study was to determine the number of catches, species composition, and gillnet production, in Lamatoka Village. The study was conducted from July to August. Data collection techniques in this study are using observation techniques and analyzed using descriptive analysis. Then the results of this study found that the types of fish caught by gill nets operated in Lamatoka Village consisted of mackerel, milk baronang fish, yellow striped botana fish, blue lolosi fish, and julung-julung fish. . Julung-julung fish with a composition of 50.89%, milk baronang with a composition of 36.20%, mackerel with a composition of 6.84%, yellow striped botana fish with a composition of 4.05% and blue lolosi fish with a composition of 2.03%. While the total production of fish caught within one month (July - August) is julung-julung fish of 402 kg with a CPUE value of 50.25, milk baronang of 286 kg with a CPUE value of 35.75 kg, mackerel of 54 kg with a CPUE value of 6.75 kg, yellow striped botana fish of 32 kg with a CPUE value of 4.00 kg, and blue lolosi fish of 16 kg with a CPUE value of 2.00 kg.

Keywords: Lamatoka Village, Gill Nets, Fish Species Composition, Catch Production

I. PENDAHULUAN

Pulau Lembata adalah salah satu pulau kecil yang berada di bagian Timur kepulauan Flores Timur yang dikelilingi banyak lautan yang luas yaitu Laut Flores Laut Banda, Laut Sawu pada bagian selatan, selat Bolong dan Lamakera pada bagaian Barat dan Selat Alor pada bagian Barat (Abrar *et al.* 2012). Masyarakat di Pulau Lembata bermata pencaharian nelayan sebagai mata

pencaharian yang utama dikarenakan wilayah di Pulau Lembata kaya akan sumber daya laut, termasuk perairan yang kaya akan hasil tangkapan ikan dan hasil laut.

Gill net (jaring insang) merupakan salah satu alat tangkap yang berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran mata jaring yang sama besar. Usaha penangkapan ikan dengan menggunakan jaring insang sudah bukan merupakan teknologi yang baru bagi para nelayan, hal ini disebabkan karena

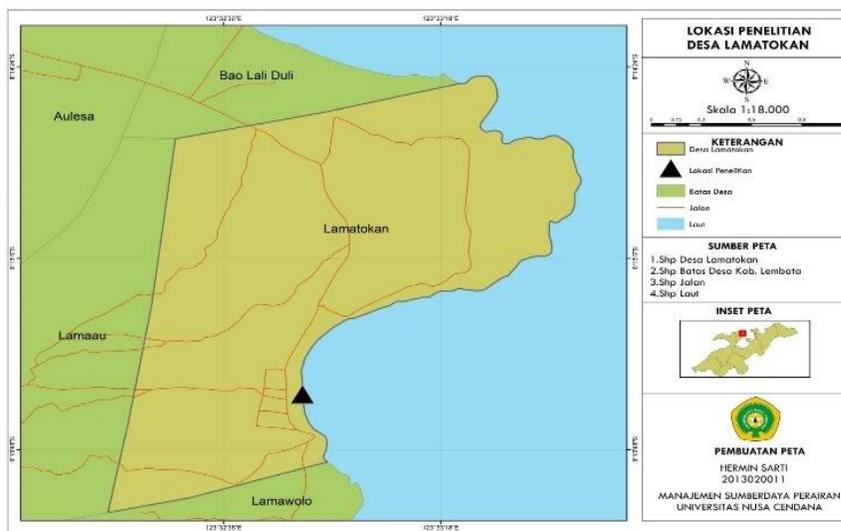
bahannya lebih mudah diperoleh efisien dan ekonomis (Nahak *et al.* 2023). Gill net ini, digunakan oleh para nelayan mulai dari jaring insang lingkaran, jaring insang dasar, dan juga jaring insang permukaan yang dioperasikan pada waktu siang ataupun malam hari (Surbakti *et al.*,2022).

Gill net dioperasikan oleh nelayan hampir setiap hari, maka nelayan seringkali mendapatkan hasil tangkapan yang beragam jenis, dan jumlah hasil tangkapan yang tergolong banyak dalam trip penangkapan yang berbeda. Secara teknis alat tangkap jaring insang lebih mudah dioperasikan, secara ekonomis bisa dijangkau oleh nelayan, dan

lebih selektif terhadap ukuran ikan yang tertangkap. Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan yang berkelanjutan hanya dapat dilakukan apabila berorientasi pada daya dukung lingkungan (carrying capacity) dan kelestarian sumber daya ikan (Erwina *et al.* 2015).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus tahun 2023. Penelitian ini dilakukan di Desa Lamatoka, Kecamatan Ile Ape Timur, Kabupaten Lembata.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi alat tangkap jaring insang, peralata tulis menulis, kamera handphone, laptop, timbangan, kuesioner dan hasil tangkapan (ikan)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Survey. Metode Deskriptif Survey adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun satu peristiwa pada masa sekarang untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara baik tentang insitusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau daerah. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian guna

memperoleh data yang jelas terhadap masalah dalam penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Dimana data primer dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait yang

berupa data-data atau dokumen-dokumen terkait dengan penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis melalui beberapa formula tertentu diantaranya :

1. Komposisi Hasil Tangkapan

Analisis komposisi jenis hasil tangkapan dilakukan dengan mengikuti formula atau petunjuk Sudirman dan Nessa (2011) sebagai berikut:

$$K = \frac{ni}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Komposisi jenis ikan

Ni = Jumlah hasil tangkapan dari setiap jenis ikan (kg)

N = Total hasil tangkapan

2. Analisis Hasil Tangkapan Persatuan Upaya Penangkapan (CPUE)

Analisis hasil tangkapan per unit upaya penangkapan (CPUE) ikan dengan alat tangkap jaring insang (gillnet) diperoleh berdasarkan pembagian hasil tangkapan (catch) dengan upaya penangkapan (effort) mengikuti petunjuk Gulland (1983) sebagai berikut :

$$CPUE = \frac{Ci}{fi}$$

Keterangan :

Ci = Hasil tangkapan ke-i (kg)

fi = Upaya penangkapan ke-i (trip)

CPUE = Jumlah hasil tangkapan per satuan upaya penangkapan ke-i (kg/trip).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Lamatoka memiliki luas Wilayah Administrasi sebesar 500 km² dengan batas-batas Administrasi Desa yaitu Batas Utara, berbatasan dengan Desa Lamatoka Batas Timur, berbatasan dengan Teluk Waienga Batas Barat, berbatasan dengan Gunung Ile Ape Batas Selatan, Berbatasan dengan Desa Lamawolo. Untuk batas desa sebelah

Selatan dengan Desa Lamawolo, sampai dengan Tahun ini belum ada kesepakatan tentang titik batas desa. Tipe Iklim Desa adalah Tropis yang terdiri dari musim hujan dan kemarau dengan curah hujan rata-rata pada Bulan November sampai dengan April. Desa Lamatoka memiliki potensi pengembangan Wilayah Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan dan masuk dalam rawan bencana banjir, Abrasi, kebakaran Hutan dan Gempa Tektonik / Fulkanik serta Erupsi Gunung Api (Gunung Ile Ape).

3.2 Nelayan dan Unit Penangkapan Ikan di Desa Lamatoka

3.2.1 Nelayan di Desa Lamatoka

Desa lamatoka merupakan salah satu Desa pesisir yang berada di Kabupaten Lembata, karena letaknya di pesisir pantai maka Desa Lamatoka memiliki potensi yang cukup besar sehingga masyarakat memanfaatkan potensi yang ada sebagai mata pencaharian untuk memenehi kebutuhan ekonomi keluarga. Nelayan di Desa Lamatoka berjumlah 16 orang, akan tetapi yang nelayan aktif hanya 8-10 orang. Menurut (Novri, 2006) masyarakat nelayan dikategorikan menjadi dua jenis yaitu nelayan pemilik dan nelayan pendatang. Nelayan pemilik adalah nelayan yang mempunyai modal berupa kapal atau alat tangkap, sedangkan nelayan pekerja adalah nelayan buruh yang berperan aktif dalam kegiatan operasi penangkapan ikan. Jumlah nelayan pemilik kapal perikanan sebanyak 2 orang dan nelayan pekerja sebanyak 10 orang.

3.2.2 Armada Penangkapan

Armada penangkapan ikan sangat dibutuhkan oleh nelayan dalam operasi penangkapan ikan sebagai akses perjalanan dari pangkalan kapal (fishing base) menuju daerah penangkapan (fishing ground). Armada kapal perikanan yang berada di Desa Lamatoka terdiri dari 1 jenis kapal yang terbuat dari viber top berukuran 12 meter dan lebar 3 meter dan 4 GT yang memiliki merek Cinta

Bahari dengan jenis mesin Yanmar TS 230 yang berdaya mesin 23 PK.

3.2.3 Alat Tangkap Jaring Insang (Gill net)

Alat tangkap merupakan sarana dan perlengkapan yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan. Salah satu sarana yang dibutuhkan adalah alat tangkap yaitu alat tangkap jaring insang. Alat tangkap jaring insang merupakan salah satu alat tangkap yang banyak digunakan oleh nelayan di Desa Lamatoka untuk melakukan aktivitas penangkapan ikan karena alat tangkap ini mudah dioperasikan dan bahannya mudah didapat serta ekonomis. Alat tangkap jaring insang digunakan untuk menangkap ikan pelagis kecil. Alat tangkap jaring insang yang digunakan memiliki beragam macam ukuran mata jaring mulai dari 1 inc, 2 inc, 2/5 inc dan 4 inc. Waktu yang dibutuhkan dalam pengoperasian alat tangkap jaring insang adalah dengan satu kali trip dalam sehari. Hasil tangkapan jaring insang beragam ukuran dan jenis ikan. Target utama alat tangkap jaring insang adalah ikan kembung. Aktivitas

melaut masyarakat nelayan di Desa Lamatoka pada umumnya terbagi dalam dua kelompok yaitu nelayan pagi dan nelayan sore. Nelayan pagi akan berangkat pada pukul 04.00 dan akan kembali sekitar pukul 10.00- 12.00 siang. Sedangkan nelayan sore akan berangkat pada pukul 15.00 atau pukul 16.00 dan akan kembali sekitar pukul 23.00-24.00. Kegiatan melaut para nelayan sangat bergantung pada kondisi dan cuaca. Oleh karena itu, sebagian besar nelayan jika tidak turun melaut mereka menghabiskan waktu untuk melakukan perbaikan alat bantu penangkapan yang rusak atau pun menghabiskan waktu bersama keluarga.

3.3 Komposisi dan Jumlah Produksi Hasil Tangkapan Jaring Insang

Jenis-jenis ikan yang tertangkap pada alat tangkap gillnet berdasarkan hasil pengamatan dan identifikasi selama penelitian dengan merujuk pada buku identifikasi White et al., (2013) ditemukan 5 spesies dan 5 family.

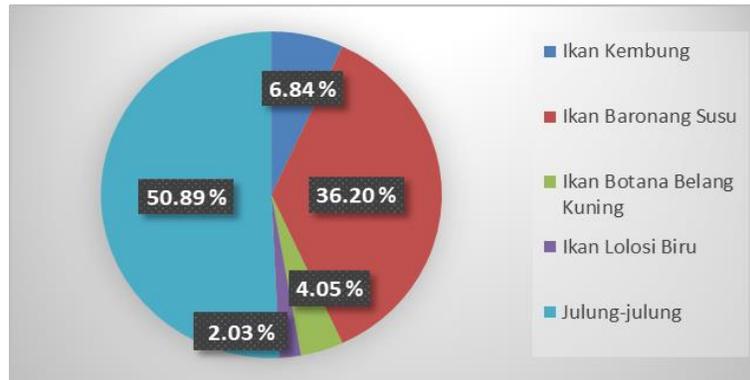
Tabel 1. Komposisi Jenis Ikan pada Alat Tangkap *Gillnet* di Desa Lamatoka, Kecamatan Ile Ape Timur, Kabupaten Lembata

No	Nama Jenis Ikan	Nama Latin (Spesies)	Jumlah Spesies	Jumlah Hasil Tangkapan (Kg)	Komposisi (%)
1	Kembung	<i>Rastrelliger kanagurta</i>	1	54	6.84
2	Baronang susu	<i>Siganus fuscescens</i>	1	286	36.20
3	Botana	<i>Acanthurus xanthopeterus</i>	1	32	4.05
4	Lolosi biru	<i>Caesio caerulaureus</i>	1	16	2.03
5	Julung-julung	<i>Hemiramphus lutkei</i>	1	402	50.89
Total				790	100

Tabel diatas menjelaskan bahwa jenis ikan hasil tangkapan oleh nelayan jaring insang di Desa Lamatoka, Kecamatan Ile Ape Timur, Kabupaten Lembata dari masing-masing jenis ikan dapat dilihat pada tabel bahwa selama penelitian hanya terdapat lima spesies dengan komposisi hasil tangkapan terbesar terdapat pada ikan julung-julung sebesar 402 kg, dikarenakan selektivitas alat tangkap ini lebih efektif menangkap spesies ini dan

juga permintaan pasar yang membuat nelayan cenderung lebih mudah menangkap, dan terendah terdapat pada ikan lolosi biru sebesar 16 kg dikarenakan di perairan Lamatoka populasi ikan ini sangat langka sehingga membuat nelayan tidak bisa menangkapnya dalam jumlah yang besar. Rata-rata jumlah komposisi per trip di dapat dari jumlah hasil tangkapan selama satu bulan penelitian dari lima spesies ikan dibagi banyaknya trip yaitu 8

trip selama penelitian. Dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 2. Komposisi jenis hasil tangkapan alat tangkap gillnet

Nilai rata-rata komposisi jenis ikan seperti yang telah diuraikan diatas memperlihatkan bahwa terdapat adanya variasi tinggi dan rendah dimana tinggi dan rendahnya jumlah individu hasil tangkapan ini diakibatkan oleh beberapa faktor yang berupa perbedaan ukuran mata jaring dan fluktuasi atau perubahan kondisi cuaca musiman yang mengalami perbedaan, sehingga mengakibatkan terjadinya perbedaan waktu tangkap, sehingga upaya penangkapan ikan dalam setiap bulannya pun mengalami perbedaan yang kemudian berimbas pula pada perbedaan hasil tangkapan.

Uraian penjelasan terkait nilai komposisi jenis ikan hasil tangkapan di atas memperlihatkan nilai yang bervariasi, dimana berdasarkan laporan penelitian Mirnawati dkk, (2019) bahwa sumberdaya ikan di suatu lingkungan perairan termasuk diperairan Indonesia bersifat multi spesies sehingga menyebabkan adanya perbedaan pola penyebaran ikan dan berdampak terhadap adanya perbedaan daerah penangkapan ikan dan jumlah serta jenis ikan yang tertangkap yang juga berdampak pada perbedaan penggunaan alat tangkap untuk jenis ikan yang menjadi tujuan penangkapan. Hal yang lain juga dijelaskan oleh (Suharti, 2012) bahwa perbedaan jumlah spesies ikan dalam suatu lingkungan juga dipengaruhi oleh kesukaan jenis-jenis ikan terhadap lingkungan perairan sebagai habitat untuk melangsungkan kehidupan maupun pertumbuhannya dan juga diakibatkan oleh musim tangkapan, sehingga dengan merujuk pada penjelasan tersebut maka

dapat diketahui bahwa indikasi terjadinya variasi atau perbedaan spesies ikan hasil tangkapan oleh nelayan *gillnet* di Desa Lamatokan berdasarkan nilai komposisi jenis ini adalah merupakan akibat dari perbedaan pola penyebaran ikan serta kesukaan jenis ikan terhadap perairan yang menjadi habitat bagi spesies-spesies ikan yang berada di wilayah ini dan juga diakibatkan oleh musim penangkapan.

Jumlah produksi dari masing-masing jenis ikan hasil tangkapan *gillnet* ini jika secara total variasi tinggi dan rendahnya jumlah produksi total selama satu bulan yaitu dari bulan Juli sampai Agustus 2023 diakibatkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah berupa perubahan kondisi cuaca musiman yang mengalami perbedaan, sehingga mengakibatkan terjadinya perbedaan waktu tangkap, sehingga upaya penangkapan ikan dalam setiap tahunnya pun mengalami perbedaan yang berpengaruh pada perbedaan hasil tangkapan.

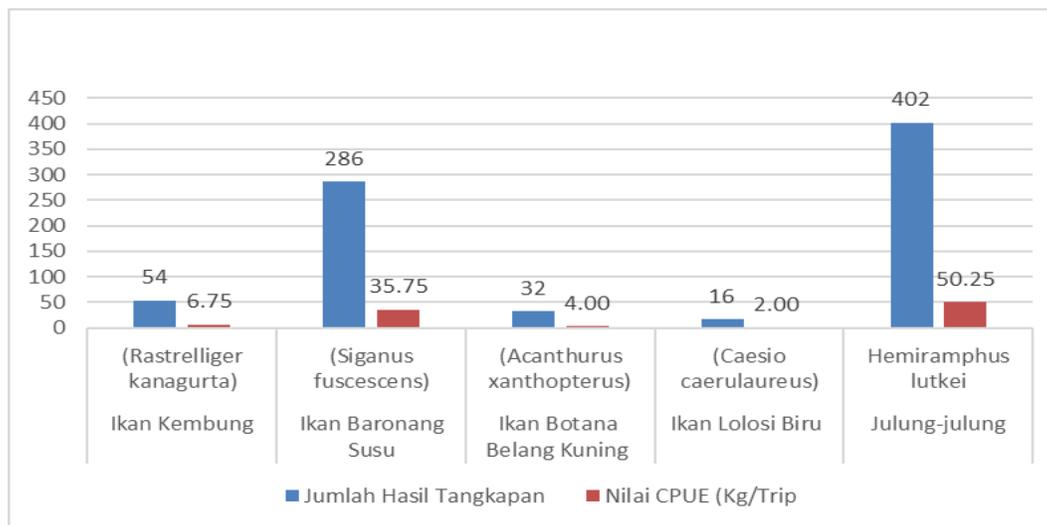
Pada sisi lain, juga dari faktor-faktor yang tidak terduga seperti kerusakan armada dan alat tangkap, trip penangkapan, ukuran mesin kapal, jumlah bahan bakar, ukuran alat tangkap, dan tenaga kerja oleh nelayan di Desa Lamatokan yang membuat para nelayan untuk tidak melakukan operasi penangkapan, sehingga jumlah waktu tangkap menjadi berbeda. Hal ini sesuai dengan penjelasan Maunder (2006), bahwa perbedaan potensi suatu sumberdaya ikan pada suatu wilayah merupakan hal yang mutlak atau lazim terjadi, sebab fluktuasi cuaca dari setiap bulan pada suatu wilayah juga mengalami perbedaan sehingga memberi efek pada jumlah armada yang melakukan operasi penangkapan juga berbeda, kemudian faktor pemicu lainnya yang menjadi penyebab

banyak dan sedikitnya jumlah armada yang melakukan operasi penangkapan diakibatkan oleh kondisi armada penangkapan yang mengalami kerusakan dan kemudian memberi efek pada sebagian jumlah armada yang melakukan operasi penangkapan dan yang tidak melakukan operasi penangkapan. Kondisi ini kemudian dapat memicu pada tinggi dan rendahnya jumlah hasil tangkapan yang ada, sehingga memberi pengaruh pada terjadinya perbedaan potensi sumberdaya ikan yang ada. Oleh karena itu, dengan mengacu pada pendapat ini, maka yang menjadi penyebab terjadinya perbedaan tinggi dan rendahnya produksi hasil tangkapan oleh nelayan di Desa Lamatokan adalah berupa perubahan cuaca yang tidak stabil, kerusakan alat tangkap dan armada yang mengakibatkan terhambatnya operasi penangkapan ikan oleh nelayan di daerah setempat. Hal ini buktikan dari jumlah trip penangkapan yang dalam satu bulan hanya relatif kecil, ditambah cuaca yang kurang stabil, sehingga hal ini menjadi salah satu

faktor pemicu tinggi dan rendahnya produksi hasil tangkapan ikan dan non ikan di wilayah setempat.

3.4 Nilai CPUE Hasil Tangkapan Alat Tangkapan Jaring Insang

Hasil analisis nilai CPUE dari jenis-jenis ikan hasil tangkapan *gillnet* di Desa Lamatokan Kecamatan Ile Ape Timur, Kabupaten Lembata dalam kurun waktu satu bulan (bulan Juli sampai Agustus) berdasarkan hasil analisis yaitu untuk nilai CPUE ikan julung-julung sebesar 50 kg/kg/trip, baronang susu sebesar 37 kg, ikan kembung sebesar 7 kg, ikan botana belang kuning sebesar 4 kg, dan terdapat pada ikan lolosi biru sebesar 2 kg. Nilai CPUE jenis-jenis ikan hasil tangkapan alat tangkap *gillnet* seperti pada penjelasan diatas juga dapat ditampilkan melalui gambar grafik berikut.



Gambar 3. Catch Per Unit Effort (CPUE) Jenis Hasil Tangkapan

Berdasarkan grafik di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai CPUE dari hasil tangkapan alat tangkap jaring insang di Desa Lamatokan berdasarkan nilai hasil tangkapan persatuan upaya penangkapan. Jenis ikan hasil tangkapan dapat dilihat berdasarkan variasi nilai tertinggi hingga terendah. Nilai CPUE dari hasil tangkapan jenis ikan sangatlah bergantung pada jumlah produksi dan juga upaya penangkapan dengan menggunakan

suatu jenis alat tangkap tertentu pada suatu perairan. Sehingga jumlah tinggi rendahnya produksi hasil tangkapan tersebut juga dipengaruhi oleh stok sumberdaya ikan yang ada dalam suatu perairan. Sudrajat (2006) mengatakan bahwa peningkatan stok sumberdaya disebuah perairan sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan, rekrutmen individu, begitu juga dengan penurunan stok sumberdaya pada suatu perairan dipengaruhi oleh

mortalitas alami dan penangkapan. Dijelaskan lebih lanjut lagi oleh Jaya *et al.*, (2017) bahwa terjadinya penurunan stok sumberdaya ikan di suatu perairan, diakibatkan oleh aktivitas penangkapan yang lebih besar dibandingkan dengan kemampuan penambahan stok sumberdaya. Hal serupa juga dijelaskan oleh Mahmud dkk., (2015), bahwa terjadi penambahan stok ikan diakibatkan oleh adanya stok ikan yang dibiarkan untuk memijah, begitupun sebaliknya jika tidak terjadinya penambahan atau penurunan stok ikan di suatu perairan diakibatkan oleh tidak adanya ikan yang dibiarkan untuk memijah atau ikan tersebut ditangkap secara terus menerus. Selain itu, penyebab tinggi dan rendahnya jumlah produksi hasil tangkapan adalah kemungkinan diakibatkan oleh operasi penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan tidak selalu mendapatkan hasil yang sama pada setiap waktu penangkapan. Dimana jumlah hasil tangkapan bulan sekarang tentunya berbeda dengan bulan sebelumnya, meskipun operasi penangkapan dilakukan dengan upaya yang sama dan pada daerah penangkapan yang sama. Dengan demikian, jika merujuk pada penjelasan-penjelasan tersebut maka variasi tinggi dan rendahnya nilai CPUE jenis ikan hasil tangkapan nelayan dengan menggunakan alat tangkap jaring insang adalah diakibatkan oleh faktor-faktor berupa keberadaan stok sumberdaya ikan, dan aktivitas penangkapan yang lebih besar dibandingkan dengan kemampuan penambahan stok sumberdaya ikan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap nelayan di Desa Lamatoka bahwa penurunan stok ikan dipengaruhi oleh ledakan dari Gunung berapi pada tahun 2021 yang mengakibatkan hasil tangkapan nelayan tidak selalu melimpah dan juga dipengaruhi oleh musim. Hal ini juga dijelaskan oleh Aprilla *et al.*, (2021) bahwa pada bulan Februari hasil tangkapan yang didapat lebih sedikit, hal ini dipengaruhi oleh musim barat sedang. Pada musim barat ada beberapa faktor seperti angin dan arus yang menjadi kendala dalam kegiatan penangkapan ikan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Komposisi pada setiap jenis ikan hasil tangkapan jaring insang (*gillnet*) yang didapatkan di Desa Lamatoka, Kecamatan Ile Ape Timur, Kabupaten Lembata adalah ikan julung-julung sebesar 50,89 %, baronang susu sebesar 36,20%, ikan kembung sebesar 6,84%, ikan botana belang kuning sebesar 4,05% dan ikan lolosi biru sebesar 2,03 %.
2. Jumlah produksi hasil tangkapan jaring insang dalam kurun waktu satu bulan penelitian dari Bulan Juli - Agustus 2022 sebanyak 8 trip penangkapan berdasarkan hasil analisis yaitu jumlah produksi untuk ikan julung-julung sebesar 402 kg dengan nilai CPUE sebesar 50,25, baronang susu sebesar 286 kg dengan nilai CPUE sebesar 35,75 kg, ikan kembung sebesar 54 kg dengan nilai CPUE sebesar 6,75 kg, ikan botana belang kuning sebesar 32 kg dengan nilai CPUE sebesar 4,00 kg, dan ikan lolosi biru sebesar 16 kg dengan nilai CPUE sebesar 2,00 kg. Faktor-faktor yang menyebabkan jumlah produksi dan nilai CPUE mengalami perbedaan adalah karena kerusakan armada dan alat tangkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, M., Bachtiar, I., & Budiyo, A. (2012). Struktur Komunitas dan Penyakit Pada Karang (*Scleractinia*) di Perairan Lembata, Nusa Tenggara Timur (Community Structure and Disease in Corals (*Scleractinian*) in the Waters of Lembata, East Nusa Tenggara). *ILMU KELAUTAN: Indonesian Journal of Marine Sciences*, 17(2), 109-118.
- Aprilla, R. M., Musfidah, A., Chaliluddin, M. A., Damora, A., & Rusydi, I. (2021). *Analysis of catch composition in Gampong Deah Raya, Syiah Kuala, Banda Aceh. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 674 (1), 1–7. <https://doi.org/10.1088/17551315/674/1/012038>

- Erwina, Y., Kurnia, R., & Yonvitner, Y. (2015). Status keberlanjutan sumber daya perikanan di perairan Bengkulu. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 10(1), 21-34.
- Gulland J.A. 1983. *Fish Stock Assessment (A Manual of Basic Methods)*.FAO/Wiley Series on Food and Agricultural
- Jaya, M. M., Budy Wiryawan, & Domu Simbolon. (2017). Analisis Tingkat Pemanfaatan Sumberdaya Ikan Tuna dengan Metode Spwaning Potential Ratio di Perairan Sendangbiru. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*, 9(2), 597–604.
- Mahmud, A., & Bubun, R. L. (2015). Potensi Lestari Ikan Layang (*Decapterus Spp*) Berdasarkan Hasil Tangkapan Pukat Cincin Di Perairan Timur Sulawesi Tenggara. *Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan*, 6(2), 159–168.<https://core.ac.uk/download/pdf/289757065.pdf>
- Mauder, M. N. (2006). *Interpreting Catch per Unit Effort Data to Assess The Status of Individual Stocks and Communities*. ICES Journal of Marine Science. 6(3) : 1373-1385p.
- Mirawati, M., Nelwan, A. F. ., & Zainuddin, M. (2019). Study Of Catch Composition Species Of Purse Seine Based On Fishing Ground Location In Tanah Beru Coastal Waters, Sub-District Bonto Bahari, Bulukumba. *Jurnal IPTEKS PSP*, 6(11), 21–43. <https://doi.org/10.20956/jipsp.v6i11.6274>
- Nababan, B. 2008. Analisis Sebaran Konsentrasi Klorofil-A Dalam Kaitannya dengan Jumlah Hasil Tangkapan Ikan Cakalang di Perairan Binuangun Banten. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Nahak, M. W., Tallo, I., & Toruan, L. N. (2023). Hasil Tangkapan Ikan Terbang (Exocoetidae) Dengan Jaring Insang Di Perairan Abudenok Desa Umatoos, Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka. *Jurnal Bahari Papadak*, 4(1), 38-46.
- Novri, F. (2006). Analisis Hasil Tangkapan Dan Pola Musim Penangkapan Ikan Tenggiri (*Scomberomorus spp*) di Perairan Laut Jawa Bagian Barat Berdasarkan Hasil Tangkapan yang Didaratkan di PPI Muara Angke, Jakarta Selatan [Institut Pertanian Bogor]. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/49091>
- Sudirman dan Nesa, M.N. 2011. Perikanan Bagan dan Aspek Pengelolaannya. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sudrajad, A. 2006. Studi Pertumbuhan, Mortalitas dan Tingkat Eksploitasi Ikan Selar Kuning *Selarvides leptolepis (Cuvier dan Valenciennes)* di Perairan Pulau Bintan, Riau. *Journal of Fisheries Science*. 7(2) : 223-228p.
- Suharti, R. (2012). Hubungan Kondisi Terumbu Karang dengan Kelimpahan Ikan Chaetodontidae di Pulau Karang Bongkok Kepulauan Seribu [Universitas Terbuka]. *In International Journal of Engineering Research & Technology*. <http://repository.ut.ac.id/930/1/41384.pdf>
- Surbakti, J. A., & Basri, M. (2022). Analisis Komposisi Hasil Tangkapan Gill Net di Desa Tablolong Kabupaten Kupang. *Journal of Marine Research*, 11(1), 98-104.
- White W.T., Last P.R., Dharmadi, Faizah R., Chodrijah U., Prisantoso B.I., Pogonoski J.J., Puckridge M. and Blaber S.J.M. 2013. *Market fishes of Indonesia* (Jenis jenis ikan di Indonesia). *Australian Centre for International Agricultural Research*. ACIAR Monograph No. 155. Canberra. 438 pp.